

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa Degeng (1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan pebelajar dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulis (Depdikbud, 1995). Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi pebelajar bahasa diarahkan ke dalam empat subaspek, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, dan keterampilan menulis. Salah satu kegiatan berbahasa yang sering dibelajarkan siswa khususnya untuk SMP dan SMA adalah keterampilan menulis. Kemampuan menulis merupakan kegiatan yang sangat esensial, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena menulis dituntut untuk mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam bahasa tulis (Suparno, 2003:36).

Menulis merupakan aktivitas dalam mengemukakan gagasan melalui media bahasa. Salah satu bentuk dalam kegiatan menulis adalah surat-menyurat. Sebagai sarana komunikasi menulis, surat mempunyai kelebihan-kelebihan jika

dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lisan. Kelebihan itu antara lain, surat dapat menyampaikan pikiran sesuai dengan kehendak secara lebih lengkap dan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, pesan yang dikirim akan sampai pada alamat yang dituju sesuai dengan sumber aslinya, dan lebih ekonomis, pembaca dapat membacanya berulang-ulang bila dirasa belum memahami isinya, dan dapat diarsipkan. Selain memiliki kelebihan, berkomunikasi dengan surat ada juga kelemahannya yaitu, diperlukan pengonsepan, pengetikan, pengiriman, pengarsipan, pemakaian alat-alat kantor, dan penyediaan alat-alat tulis.

Sebagai salah satu sarana bentuk komunikasi tertulis, surat terdiri atas surat pribadi, surat niaga, dan surat dinas. Salah satu jenis surat niaga adalah surat perjanjian, surat perjanjian adalah perjanjian tertulis antara kedua belah pihak yang berjanji dengan tujuan agar kedua belah pihak bersama-sama menepati isi perjanjian yang dibuat (Finoza, 1991, 27). Dalam dunia bisnis, surat tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi tetapi juga memiliki fungsi sebagai hitam diatas putih, misalnya surat perjanjian jual beli. Surat perjanjian jual beli adalah surat persetujuan yang dibuat oleh dua pihak, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli untuk melakukan transaksi jual beli suatu barang atau jasa (Honiarti dan Hasanah, 2008:28). Dengan kata lain, perjanjian yang dibuat antara kedua belah pihak yang berjanji dalam jual beli harus mencatat semua transaksi antara penjual dan pembeli termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak. Selain itu, bahasa yang digunakan pun harus sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Keterampilan menulis surat, sangat penting untuk dimiliki siswa, karena dengan menulis surat siswa terlatih untuk mengekspresikan ide dan perasaannya dalam

bentuk tulisan. Selain itu, surat dapat dijadikan sebagai alat untuk membuat membuat kesepakatan atau perjanjian. Dengan demikian, surat perjanjian dapat dijadikan media untuk melatih siswa SMA dalam menulis surat.

Di dalam silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, dijelaskan bahwa standar isi bahan kajian Bahasa dan Sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XI terdiri atas dua aspek, yaitu kemampuan berbahasa dan bersastra. Masing-masing keterampilan tersebut terbagi atas subaspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berorientasi pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar berkomunikasi. pembelajaran sastra adalah belajar menghargai manusia dan nilai-nilai kemanusiannya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis, serta menumbuhkan penghargaan terhadap hasil cipta manusia.

Dalam kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas XI semester satu terdapat pokok bahasan menulis surat perjanjian jual beli. Standar kompetensinya (SK) mengungkapkan informasi dalam bentuk proposal, surat dagang dan karangan ilmiah, dengan kompetensi dasar (KD) menulis surat dagang (jual beli). Hal ini sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa dan sastra di Sekolah Menengah Atas untuk kelas XI, yaitu siswa mampu mengungkapkan pengalaman, gagasan, pesan, pendapat, dan perasaan sesuai dengan konteks dan situasi dalam berbagai bentuk. Kemudian

siswa mampu menulis kreatif dan mampu membuat tanggapan terhadap tulisan kreatif. Untuk meraih tujuan tersebut, pada pembelajaran semester pertama siswa kelas XI SMA diberikan materi menulis proposal, surat dagang, atau karangan ilmiah.

Penelitian tentang surat perjanjian jual beli pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa mahasiswa program Bahasa dan Sastra Indonesia, diantaranya Dede Julfah dengan judul *Penggunaan Kalimat Pada Surat Perjanjian Jual Beli Siswa Kelas II SMK Negeri 1 Pandeglang Banten Tahun Pelajaran 2002/2003*, dan Eka Kurnia dengan judul *Kemampuan Memperbaiki Bahasa Pada Surat Perjanjian Jual Beli Pada Siswa Kelas II SMK Mutiara Natar Jurusan Akuntansi Tahun Pelajaran 2004/2005*.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya. Persamaanya terletak pada objek penelitian yaitu surat perjanjian jual beli, sedangkan perbedaanya, terletak pada kurikulum dan kajian penelitian. Penelitian yang dilakukan Dede Julfah meneliti tentang penggunaan kalimat pada surat perjanjian jual beli, sedangkan Eka Kurnia meneliti tentang memperbaiki bahasa pada surat perjanjian jual beli, dalam penelitian saat ini menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dan meneliti tentang kemampuan menulis surat perjanjian jual beli.

Penelitian ini berlokasi di SMA Swadhipa Natar yang terletak di jalan Swadhipa 217 Bumisari Natar Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Pembelajaran menulis surat perjanjian jual beli di SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan sudah sering dilakukan oleh guru Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Keterampilan

membuat surat perjanjian jual beli sangat penting dimiliki oleh siswa sebagai bekal keterampilan membuat untuk memasuki dunia kerja, khususnya bidang bisnis. Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa menulis surat perjanjian jual beli yang dibuat oleh siswa kelas XI. Sesuai dengan latar belakang tersebut, peneliti merasa perlu mendapatkan informasi tentang menulis surat perjanjian jual beli pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah kemampuan menulis surat perjanjian jual beli pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2010/2011”.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis surat perjanjian jual beli pada siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dapat menambah referensi mengenai kebahasaan khususnya menulis surat perjanjian jual beli.

2. Manfaat praktis

- a. Informasi bagi guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia pada SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan tentang tingkat kemampuan siswanya dalam menulis surat perjanjian jual beli.
- b. menambah pengetahuan siswa kelas XI SMA Swadhipa mengenai materi menulis surat perjanjian jual beli.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian adalah sebagai berikut.

- 1) Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMA Swadhipa Natar Lampung Selatan tahun pelajaran 2010/2011.
- 2) Objek penelitian adalah kemampuan dalam menulis surat perjanjian jual beli.
- 3) Tempat penelitian ini adalah SMA Swadhipa Natar Lampung selatan yang beralamat di Jalan Swadhipa 217 Bumisari Natar Lampung Selatan.
- 4) Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2010.